

Pancasila Student Profile Strengthening Project Module Development Training Anti-Bullying

Pelatihan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anti *Bullying*

Yunike Sulistyosari*¹, Zulfauzy Abu Hasmy², Medi Tinambunan³, Andi Andre Pratama Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Manado

E-mail: yunikesulistyosari@unima.ac.id¹, zulfauzyabuhasmy@unima.ac.id², meditinambunan@unima.ac.id³, andiputra@unima.ac.id⁴

Abstract

The Pancasila student profile strengthening project is a new program in the Merdeka Curriculum which is a challenge for schools. The problem for teachers in North Sulawesi is the lack of understanding of teachers in implementing the Pancasila student profile strengthening project, especially in developing modules. So that the development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) teaching module in schools is a need for P5 facilitators in implementing P5. Another problem is the rampant bullying cases in every class. This prompted a community service by a team from Manado State University. The community service was carried out in August 2024 in the hall of SMP N 3 Tondano. This training uses lecture and demonstration methods with the aim of providing teachers with P5 development strategies and anti-bullying education for teachers, before the implementation of P5 anti-bullying. This activity begins with a pretest and ends with a posttest, the first training session is bullying material followed by module development training using the backward design strategy. This backward design begins with determining project objectives, determining assessments and continuing with the preparation of teaching materials that support the achievement of project objectives. The training results showed an increase in knowledge of 0.7 based on the N-Gain formula, which indicates an increase in knowledge in the moderate category on the topic of anti-bullying in the context of P5. This activity is expected to be a provision for teachers in implementing the P5 theme of building the soul and body, so that P5 activities can create skills in students and instill characters that are in line with Pancasila values. Making students aware of the dangers of bullying, so that schools that are safe from bullying can be created.

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Backward Design strategy, Anti-bullying socialization,*

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program baru pada Kurikulum Merdeka yang menjadi tantangan bagi sekolah. Permasalahan pada guru di Sulawesi Utara ialah minimnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya dalam mengembangkan modul. Sehingga pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah menjadi kebutuhan fasilitator P5 dalam mengimplementasikan P5. Permasalahan yang lain ialah kasus *bullying* yang marak terjadi di setiap kelas. Hal ini mendorong dilakukannya pengabdian oleh tim dari Universitas Negeri Manado. Pengabdian dilaksanakan bulan Agustus 2024 di aula SMP N 3 Tondano. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan tujuan membekali guru tentang strategi pengembangan P5 dan edukasi anti bullying pada guru, sebelum implementasi P5 anti bullying. Kegiatan ini diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest, sesi pertama pelatihan ialah materi bullying dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan modul menggunakan strategi *backward design*. Backward design ini dimulai dengan menentukan tujuan proyek, penentuan penilaian dan dilanjutkan penyusunan bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan proyek. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 0.7 berdasarkan rumus N-Gain, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan dalam kategori sedang pada topik anti-bullying dalam konteks P5. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengimplementasikan P5 tema bangunlah jiwa dan raga, supaya kegiatan P5 dapat menciptakan keterampilan pada siswa dan menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Menjadikan peserta didik sadar akan bahaya bullying, sehingga dapat tercipta sekolah yang aman dari *bullying*.

Kata kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, strategi Backward Design, Sosialisasi anti bullying,*

1. PENDAHULUAN

Kasus bullying di Indonesia pada tahun 2023 tercatat di KPAI mencapai 2.355 kasus, berdasarkan data tersebut, sebanyak 861 kekerasan anak terjadi di satuan pendidikan. Berdasarkan catatan Federasi Serikat Guru Nasional (FSGI) dalam (Marhaely et al., 2024) terdapat sebanyak 25% kasus bullying terjadi pada jenjang SMP. Menurut (Salmivalli et al., 2021) bullying dikalangan remaja terus menjadi tantangan global. Bullying telah lama menjadi perhatian di berbagai negara, karena dampaknya tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak sehat di sekolah dan masyarakat. Menurut (Armitage, 2021) bullying yang terjadi pada usia anak-anak dan remaja dapat meningkatkan risiko buruknya hasil kesehatan, sosial, dan pendidikan. Menurut (Safaat, 2023) selain masalah mental, korban juga merasakan dampak fisik yang serius. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat penting untuk menjaga kesejahteraan fisik dan mental peserta didik. Peran pendidikan sangat penting dalam mendasari sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu strategi untuk mengatasi perundungan di sekolah. P5 bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, toleransi, dan keadilan sosial. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan perundungan (Suprayitno et al., 2020). Pendekatan ini melibatkan pendidikan karakter sejak dini, pemberian pemahaman tentang dampak negatif bullying, serta pengembangan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Menurut (Hartatik, 2023) kegiatan P5 dapat membentuk SDM yang tangguh, sehingga tidak mudah ditekan sekaligus bijaksana dalam mengambil keputusan. Menurut (Susilawati et al., 2023) pengembangan modul P5 pada guru sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin di capai dalam kegiatan proyek P5.

Menurut (Ristek, 2021) P5 menyediakan tujuh tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan pada jenjang SMP diantaranya, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, dan Bhineka Tunggal Ika. Peran P5 dalam mencegah perundungan termuat pada salah satu tema yaitu bangunlah jiwa dan raganya. Tema tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman dan kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Menurut (Ramadhani et al., 2024) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan". Pembelajaran yang bermakna akan tercipta jika dalam prosesnya menghubungkan dengan kondisi nyata di sekitara tempat tinggal. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan. Menurut (Nurhantara & Utami, 2023) merasa sangat terbantu dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan stop bullying. Kegiatan P5 dapat membekali peserta didik pengetahuan dan arahan serta bahaya bullying. hal ini mendorong peserta didik untuk memahami dan menyadari sehingga tidak lagi mempraktikkan tindakan bullying. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa P5 merupakan strategi penting dalam memperkuat karakter peserta didik. Sejalan dengan meningkatnya kasus bullying di Indonesia.

SMP N 3 Tondano yang terletak di Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara merupakan salah satu sekolah yang memiliki kasus bullying hampir terjadi di setiap kelas. Berdasarkan hasil observasi, kasus bullying yang sering di lakukan antar siswa ialah bullying verbal. Wawancara awal pada guru di SMP N 3 Tondano menjelaskan bahwa kurangnya

pemahaman yang mendalam terkait anti bullying di sekolah dan belum adanya aturan yang tegas dalam menindak bullying. Hal ini dikuatkan oleh (Theodore & Sudarji, 2020) bahwa harga diri dan norma kelompok yang menjadi pendorong terjadinya perundungan di sekolah. Menurut (Wibowo et al., 2021) sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu serta membentuk kepribadian yang positif ternyata dijadikan tempat untuk perundungan. Hal ini menciptakan ketidak harmonisan dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Sueca et al., 2023) bullying merupakan perilaku agresif sehingga sangat tidak diharapkan terjadi di lingkungan pendidikan. Sekolah menghadapi tantangan yang kompleks dalam memberantas kasus bullying. Menurut (Smith et al., 2021) pelatihan guru penting diadakan untuk mengenali tanda-tanda bullying dan menangani kasus.

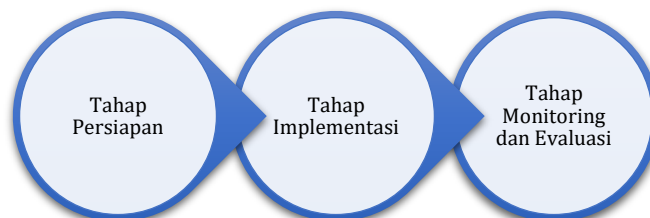
SMP N 3 Tondano merupakan sekolah yang berani untuk berubah demi kemajuan sekolah, hal ini dibuktikan bahwa salah satu sekolah di Minahasa yang telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perubahan kurikulum ini cenderung menimbulkan rasa panik di kalangan sekolah pada umumnya. Namun, SMP N 3 Tondano tetap optimis dalam menjalankan program-program Kurikulum Merdeka, seperti kegiatan P5. Sekolah telah menjalankan P5 dua kali dengan tema hidup berkelanjutan dan demokrasi, namun dalam prosesnya karena aktivitas yang di design oleh tim fasilitator masih belum holistik, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan P5. Hal ini menjadi evaluasi untuk mendesain kegiatan yang lebih menarik lagi, supaya dalam proses pelaksanaan peserta didik dapat memahami makna P5. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dari diiknas terkait penyusunan dan penerapan P5. Pelaksanaan kegiatan P5 didesign untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam membuat sebuah karya, meningkatkan potensi diri serta mampu mencari tahu minat bakat peserta didik pada suatu bidang..

Kasus bullying dan kurangnya pemahaman guru dalam mendesain modul ini mendasari tim pengabdian untuk mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya, yang dikhususkan pada sub tema anti bullying / perundungan di sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendukung sekolah dalam merancang pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila anti bullying di SMP N 3 Tondano agar lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Gaffney et al., 2019) program intervensi efektif dalam menurunkan kasus bullying sebesar 19-20 % dan viktimasi di sekolah sekitar 15-16 %. Kehadiran komponen intervensi seperti pendekatan dari sekolah, peraturan di kelas, kebijakan anti intimidasi, informasi terhadap orang tua dan keterlibatan teman sebaya. Penelitian oleh (Perdana et al., 2023) sekolah membangun kesadaran anti-bullying dengan memberikan edukasi anti bullying kepada peserta didik. Menurut (Lisliningsih & Aprison, 2024) program P5 mengajak siswa mengembangkan kemampuan dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam P5, sehingga sedikit demi sedikit akan membuat perubahan terhadap krisis moral pada siswa saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terjadi, peran sekolah dan pendidik menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat bullying di sekolah. berdasarkan itu, maka pengabdian ini akan akan membuat kegiatan secara bertahap dari peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan membuat modul P5 anti bullying dengan memperhatikan tahapan-tahapan pada setiap aktivitas.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring melalui sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan terdiri dari dua sesi: sesi pertama berupa sosialisasi mengenai anti perundungan, dan sesi kedua berupa pelatihan pengembangan modul P5 anti *bullying*. Sasaran kegiatan ini adalah para guru di SMP N 3 Tondano. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan demonstrasi. Alasan penggunaan metode ceramah ialah dapat memungkinkan penyaji materi menyampaikan informasi secara langsung dan terstruktur, sedangkan metode demonstrasi ini memudahkan peserta pelatihan memahami secara langsung langkah-langkah dalam memahami alur pelajaran. Penggunaan kombinasi metode ceramah dan demonstrasi ini lebih efektif karena peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga ketreampilan praktis

yang dapat langsung diterapkan dalam menyusun modul P5. Guna mengevaluasi efektivitas kegiatan, pretest dan posttest dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Media yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk power point dan modul. Pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.



Gambar 1 Metode

Tahapan	Kegiatan
Tahap Persiapan	Tim pengabdian masyarakat melaksanakan observasi untuk mencari data awal tentang kondisi kebutuhan mitra dalam hal implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berkoordinasi dan meminta izin kepada Kepala Sekolah dalam hal menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Tim mempersiapkan kegiatan pelatihan Pre Test (sebelum kegiatan) dan Post Test (setelah kegiatan) yang akan diberikan kepada mitra pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian melakukan uji validitas instrumen dengan validator internal (dosen yang ahli di bidang instrumen) serta kuesioner kepuasan setelah melaksanakan pengabdian. Penghitungan peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan rumus N-Gain. Tim pengabdian juga menyiapkan materi profil pelajar Pancasila, materi anti bullying, menyiapkan presensi kehadiran dan seminar kit.
Tahap implementasi	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengusulkan dua kali kegiatan yang berupa sosialisasi anti bullying dan pengembangan modul P5. Tempat pelaksanaan di SMP N 3 Tondano dengan fasilitator P5 yang membantu menyediakan ruang kegiatan untuk pelaksanaan pelatihan.
Tahap Monitoring dan Evaluasi	Pada tahap akhir yaitu evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring terhadap jalannya kegiatan untuk mengetahui kendala-kendala pada saat kegiatan pengabdian berjalan, dan melakukan evaluasi terhadap dengan cara membandingkan kemampuan memahami materi sebelum dan sesudah kegiatan, dilihat dari membandingkan hasil pre dan post test mitra pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal, observasi lapangan, mengurus perizinan, dan koordinasi dengan kepala sekolah. Tahap persiapan diawali

dengan koordinasi awal bersama kepala sekolah. Pada rapat koordinasi awal ini tim pengabdian menjabarkan strategi dan tujuan pengabdian. Selain itu, pada kesempatan rapat ini menjadi ajang diskusi kepada pihak mitra terkait masalah-masalah yang ada di sekolah, khususnya berkaitan dengan implementasi P5. Tim pengabdian dan mitra memanfaatkan kesempatan ini untuk menyelaraskan upaya memecahkan masalah bullying untuk dapat dikemas dalam kegiatan P5.

Kasus bullying di SMP N 3 Tondano hamper terjadi di setiap kelas, Adapun kasus yang sering terjadi berupa bullying verbal, salah satu contohnya memanggil nama orang tua. Adanya kasus bullying di sekolah ini harus segera di berantas, supaya tidak menjadi kasus bullying yang lebih kompleks lagi. Menurut (Ula & Novariyanto, 2024) bullying memiliki dampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Korban bullying sering kali mengalami stres, kecemasan, dan depresi yang dapat mengganggu prestasi akademis mereka. Selain itu, bullying dapat menimbulkan masalah sosial, seperti kecenderungan menarik diri dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, tindakan proaktif dari masyarakat sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Selaras dengan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan pada perbaikan karakter peserta didik. Menurut (Mulyasa, 2023) terdapat tiga karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi-materi esensial, dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter. Salah satu pengembangannya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sehingga kepala sekolah menginginkan pencegahan bullying ini melalui kegiatan P5. Namun, karena P5 ini merupakan trobosan pengembangan karakter pada kurikulum merdeka, maka pengetahuan guru masih rendah terkait P5. Pada kesempatan koordinasi ini tim pengabdian mengusulkan kegiatan pelatihan pengembangan modul dan mendalami materi anti bullying kepada guru. Sebelum guru mengimplementasikan dalam kegiatan P5 tema bangunlah jiwa dan raganya, guru sangat penting mendesain kegiatan P5 yang di desain dalam modul dan mendalami materi anti bullying. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.



Gambar 2 Koordinasi Bersama Kepala Sekolah

Kedua, setelah mendapat izin dari kepala sekolah maka tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan melakukan diskusi kepada guru dan fasilitator P5. Pada observasi lapangan ini mencari informasi terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan P5. Tim pengabdian melakukan diskusi kepada wakil kepala sekolah dan fasilitator P5 dalam mendapatkan informasi awal pelaksanaan P5 di sekolah. Pada pertemuan ini tim pengabdian mendapatkan data bahwa SMP N 3 Tondano merupakan salah satu sekolah di Sulawesi Utara yang berani untuk melaksanakan P5. Selama pelaksanaan menemukan kendala dalam mendesain kegiatan yang holistik dalam penyusunan modul. Oleh karena itu, berangkat dari masalah ini para tim pengabdian mendiskusikan untuk membuat pelatihan penyusunan P5.

Tahap Implementasi
Sosialisasi anti bullying

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2024. Berdasarkan hasil yang didapatkan kegiatan ini diikuti 22 guru terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Implementasi pengabdian ini dilaksanakan sosialisasi materi anti bullying sebagai peningkatan kompetensi guru dalam memahami materi bullying. Menurut (Novrizal et al., 2024) pemberian materi anti-bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai lingkungan yang aman dan mendukung sekolah. Sosialisasi anti bullying ini membahas tentang pengertian, jenis, cara mengidentifikasi dan upaya menangani tindakan bullying. Materi ini menjadi penting bagi guru, terutama tim fasilitator P5, sebagai bekal untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang anti bullying. Sosialisasi ini disajikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui diskusi aktif, baik antara tim dan peserta, maupun antar peserta pelatihan. Menurut (Indramaya, 2023) upaya bersama dan berkelanjutan, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan ramah bagi semua peserta didik.



Gambar 3 Sosialisasi Anti Bullying

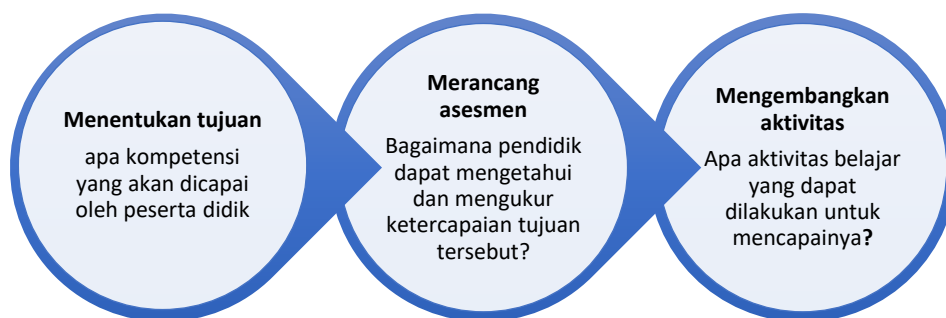
Kegiatan sosialisasi anti bullying mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah. Peserta yang hadir dalam sosialisasi menyampaikan, bahwa materi anti bullying ini sangat dibutuhkan pada saat ini. Maraknya kasus bullying di sekolah ini membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak sekolah dalam mengatasi kasus bullying. Sehingga seluruh guru wajib memahami materi anti bullying, agar dapat mengedukasi dan menginternalisasikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Siswati & Saputra, 2023) yang menyampaikan bahwa, sosialisasi anti perundungan perlu di laksanakan oleh pihak sekolah dalam mengedukasi dan upaya pencegahan stop perundungan di sekolah.

Workshop Pengembangan Modul P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

Implementasi tahap kedua ialah melaksanakan pelatihan pengembangan modul P5. pada pelatihan ini diawali dengan penyamaan persepsi tentang maksud dan tujuan profil pelajar Pancasila. Menurut (Palayukan, Palengka, Panglipur, et al., 2023) agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dari kalangan guru. Menurut (Budiono et al., 2023) keterampilan mendesain P5 sangat penting sehingga dibutuhkan sebuah kegiatan untuk penguatan mendesain P5. Mengingat Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru, para guru perlu beradaptasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Sulastris et al., 2022) guru sangat perlu meningkatkan pemahaman guru terhadap P5, khususnya fasilitator P5. hal ini bertujuan, agar implementasi P5 dapat mencapai tujuan.

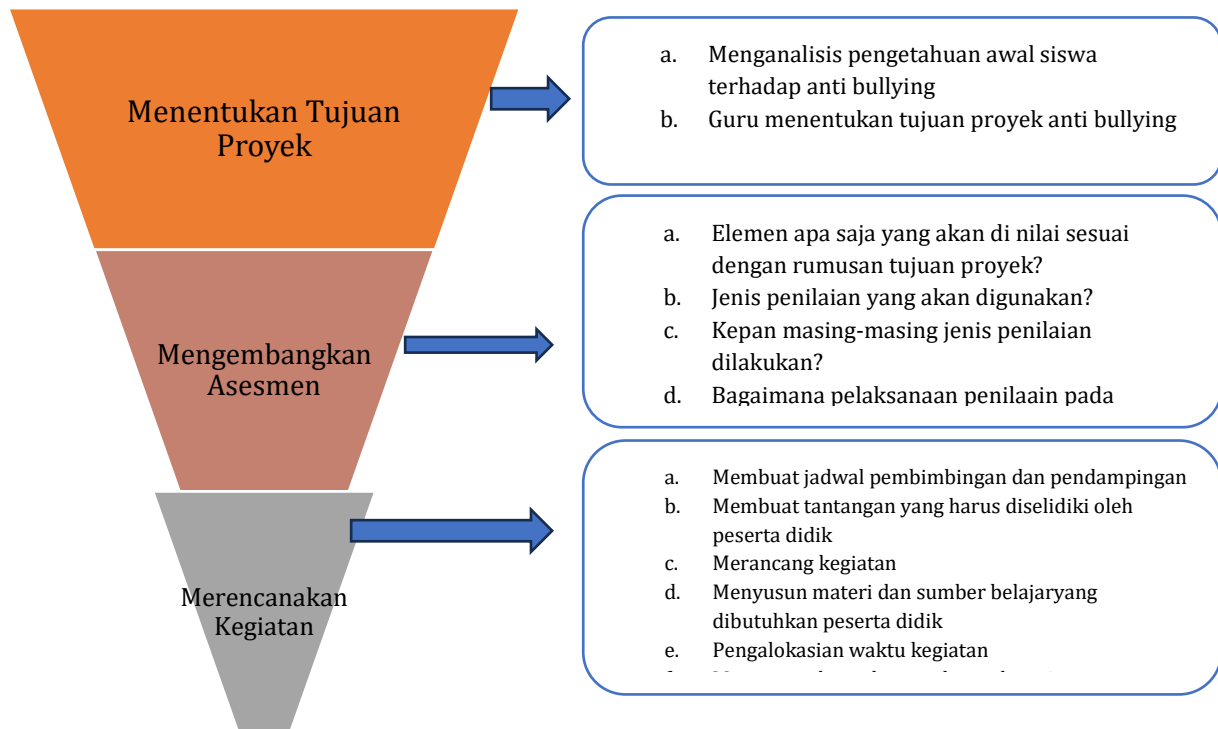
Berdasarkan permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan P5, maka perlu sekali diadakan pelatihan pengembangan modul P5. Pada dasarnya modul P5 sudah

disediakan oleh kementerian, namun harus di sesuaikan dengan kondisi yang terjadi di sekolah. Menurut (Pengembangan et al., n.d.) Ada empat komponen utama yang menjadi dasar dalam penyusunan modul P5 dan diperlukan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Pada pelatihan ini fokus pada modul tema bangunlah jiwa dan raga, sesuai dengan temuan-temuan bullying di sekolah. Menurut (HAQ, 2023) tujuan adanya pelatihan ialah menumbuhkan semangat, para guru agar menjadi guru yang kreatif, inovatif dan adaptif. Pelatihan pengembangan modul ini tim pengabdian menggunakan strategi backward design. Menurut (Suprayitno et al., 2020) strategi *backward design* ialah Metode perancangan pembelajaran ini membantu pendidik memulai dari penentuan tujuan, lalu merancang asesmen, dan kemudian mengembangkan aktivitas pembelajaran. Menurut (Mulyani et al., 2023) *backward design* ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga penting untuk dijadikan rujukan dalam mengembangkan model proyek penguatan profil pelajar Pancasila, karena keterlibatan siswa dalam pelaksanaan P5 stop bullying sangat penting dalam mendedukasi peserta didik.



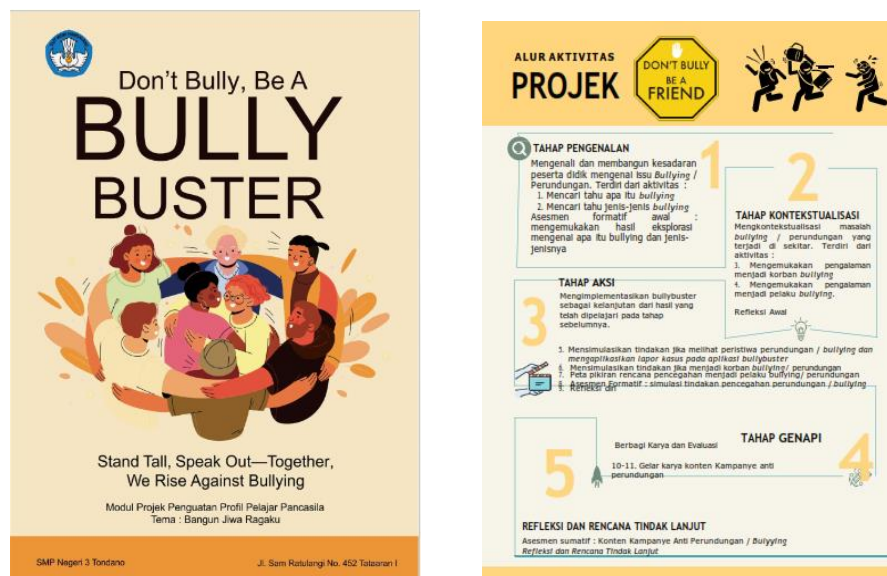
Gambar 4 Backward Design

Backward design ini merupakan perancangan mundur yang dimulai dari akhir pembelajaran yaitu tujuan, kemudian dilanjutkan dengan menentukan penilaian dalam pembelajaran dilanjutkan menarik mundur mengembangkan bahan ajar dan kegiatan yang selaras dalam pemenuhan tujuan pembelajaran. Menurut Davila dalam (Imaningingtyas et al., 2023) menjelaskan bahwa *backward design* terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (2) menentukan parameter atau indikator keberhasilan, dan (3) desain pengalaman belajar. Berikut ini penerapan backward design pada penyusunan modul P5 tema bangunlah jiwa dan raganya.



Gambar 5 Strategi Backward Design P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

Kegiatan pelatihan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki produk berupa modul yang dikembangkan menggunakan *backward design*. Pada pelatihan ini terbagi menjadi tiga kelompok fasilitator diantaranya fasilitator kelas 7, 8, dan 9. Masing-masing kelas membuat modul dengan tema bangunlah jiwa dan raganya. Berikut ini modul P5 yang telah dikembangkan oleh fasilitator kelas delapan.



Gambar 3 Modul P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

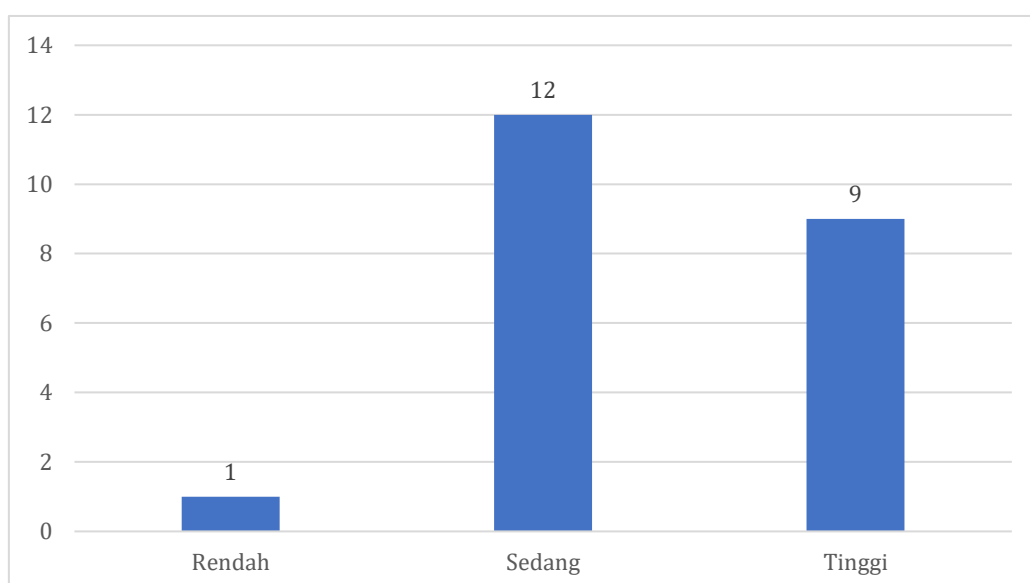
Pelaksanaan pelatihan pengembangan modul P5 para fasilitator mempresentasikan hasil pengembangan modul yang telah dibuat. Hal ini sebagai penguatan bahwa SMP N 3 Tondano siap

dalam memasuki tahap berkembang pada level perkembangan pelaksanaan P5, karena sudah mampu dalam mengembangkan modul. Kegiatan yang di desain dalam tema bangunlah jiwa dan raganya ialah mengangkat masalah bullying, sehingga pada pertemuan pertama kegiatannya memuat edukasi anti bullying. kegiatan berikutnya ialah membuat drama, poster tentang anti bullying. kegiatan menarik yang disusun ialah pembuatan seminar anti bullying yang didesain dan di organisir oleh siswa. Kegiatan seminar anti bullying yang di desain ini berkolaborasi dengan tim pengabdian sebagai narasumber di kelas. Kegiatan pelatihan pengembangan modul P5 diikuti secara antusias oleh peserta pelatihan, pada pertemuan ini juga terdapat kolaborasi antara pihak sekolah dengan universitas dalam menjalin mitra di kegiatan P5. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan pengembangan modul P5.

Temuan kami konsisten dengan hasil penelitian oleh (Palayukan, Palengka, & ..., 2023)) yang menunjukkan bahwa program P5 dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Namun, penelitian kami menemukan bahwa pendekatan anti-bullying yang terintegrasi dengan modul P5 memiliki tantangan implementasi yang unik di sekolah dengan tingkat bullying tinggi. Program P5 ini memberikan dampak positif kepada peserta didik. Hal ini di wujudkan dengan adanya panen hasil atau kegiatan puncak P5 dengan mengadakan seminar anti bullying melatih keterampilan sosial peserta didik dalam merencanakan kegiatan dengan membuat proposal hingga pelaksanaan seminar. Sekolah mengapresiasi kegiatan seminar *anti bullying* yang berjalan dengan lancar. Harapan besar dari Kepala Sekolah, bahwa materi yang telah didapatkan bisa di internalisasikan pada masing-masing peserta didik. Sehingga dapat tercipta kondisi sekolah yang aman dan nyaman bebas dari tindakan bullying.

Tahap evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring kegiatan P5 anti bullying di sekolah yang dijadwalkan oleh SMP N 3 Tondano ialah setiap hari kamis. Selain itu tim pengabdian melakukan evaluasi dengan membandingkan kemampuan guru dalam pelatihan melalui hasil pre test dan post test. Rata-rata nilai pre test dari 22 responden yaitu 3,76 sedangkan rata-rata post tes nya adalah 4,63. Hasil pengolahan nilai pree test dan post tes menggunakan rumus N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,7 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kategori sedang. Dengan kata lain pelatihan yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru terhadap bullying.



Gambar 1 kategori peningkatan pengetahuan

Kategori peningkatan pengetahuan pada 22 orang, sebanyak satu orang mengalami peningkatan pengetahuan kategori rendah, 12 orang mengalami pengetahuan kategori sedang dan 9 orang mengalami peningkatan pengetahuan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pelatihan secara umum dikategorikan pada tingkat pengetahuan sedang.

4.KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti bullying dan pelatihan pengembangan modul P5 yang dilaksanakan di SMP N 3 Tondano mampu memberikan pemahaman yang lebih kepada guru. Materi sosialisasi menjadi bekal kepada guru, khususnya fasilitator P5 dalam menyusun modul P5 anti bullying di sekolah. Harapannya fasilitator P5 dapat mensosialisasikan anti bullying ke siswa, agar dapat menjadikan edukasi dan mengurangi tingkat bullying di lingkungan sekolah. kegiatan ini diadakan pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi. Setelah diadakan evaluasi terjadi peningkatan pemahaman terhadap guru sebesar 0,7 yang dihitung menggunakan rumus N-Gain.

Pelatihan pengembangan modul P5 tema bangunlah jiwa dan raga menggunakan strategi backward design. Pelatihan ini mendukung sekolah dalam peningkatan tahap satuan pendidik dalam perkembangan P5. SMP N 3 Tondano sudah masuk pada tahap berkembang karena mampu mengembangkan kegiatan P5 berdasarkan kondisi sekolah. Selama kegiatan monitoring kegiatan P5, kegiatan yang di desain pada modul P5 sudah dapat diimplementasikan pada siswa. Harapannya, ketika guru sudah paham terhadap P5, maka implementasi P5 dapat menambah keterampilan dan mendasari siswa memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan masyarakat SMP N 3 Tondano yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam melaksanakan pelatihan. Kami mengucapkan terimakasih kepada segenap guru SMP N 3 yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terkhusus kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai Skema Hibah Pemberdayaan berbasis masyarakat. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan implementasi P5 di SMP N 3 Tondano dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1). [10.1136/bmjpo-2020-000939](https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939)
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410–420. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133. programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- HAQ, A. (2023). Pelatihan nasional penyusunan modul p5 menggunakan kreasi ide media serbaneka pada kepala sekolah dan guru: media serbaneka, modul p5, kurikulum merdeka. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>

- Hartatik, B. (2023). Mengatasi Perundungan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Mts N 4 Sleman: Menuju Kepemimpinan Masa Depan. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 1031–1039.
- Imaningtyas, Yarmi, G., & Taofik. (2023). *Strategi Backward Design Pada Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila untuk Melatih Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10535>
- Indramaya, I. (2023). Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118.
<https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Lisliningsih, N., & Aprison, W. (2024). PROGRAM P5 KURIKULUM MERDEKA: SOLUSI BAGI PENDIDIK MENGATASI KRISIS MORAL SISWA. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(5).
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25398>
- Mulyani, A. A., Setiadi, E. M., & Nurbayani, S. (2023). Backward design: Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 798–808.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Novrizal, N., Wardhani, A. T., Daffa, A., Heriyani, F., Jonatan, F. J., Delfino, M. I., Rhamadani, M., Manalu, N. M., Ikram, N. M., & Elyzabeth, R. (2024). "Stop Bullying Now!" Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 6 Kuantan Mudik. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6), 17–23.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13694507>
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5142>
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Palayukan, H., Palengka, I., & ... (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19434>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., Wayan, I., & Mahendra, E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Communnity Development Journal*, 4, 8403–8408. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>
- Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (n.d.). *REPUBLIK INDONESIA*.
- Perdana, D. Y., Yusitarini, A., Istighfari, N. U., & Safaria, T. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 186–198. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>
- Ramadhani, R., Siregar, R. F., & Elfina, H. (2024). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mencegah Perilaku Bullying Pelajar di SMKN 6 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4851–4858.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1721>
- Ristek, K. (2021). *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Salmivalli, C., Laninga-Wijnen, L., Malamut, S. T., & Garandeau, C. F. (2021). Bullying prevention in adolescence: Solutions and new challenges from the past decade. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 1023–1046. <https://doi.org/10.1111/jora.12688>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran satuan tugas anti bullying sekolah dalam mengatasi fenomena perundungan di sekolah menengah atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 216–225.
<https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.2002123>
- Smith, T. E., Bauerband, L. A., Aguayo, D., McCall, C. S., Huang, F. L., Reinke, W. M., & Herman, K. C. (2021). School bullying and gender minority youth: Victimization experiences and perceived

- prevalence. *School Psychology Review*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.2002123>
- Sueca, I. N., Sudirman, I. N., Lahallo, C. A. S., Sukawana, I. W., & Novita, N. W. (2023). “Ratu Dongeng” Antibullying Dalam Pendampingan P5 Di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2532–2537.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suprayitno, T., Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, -Kepala, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Maman Fathurrohman, K., Pusat Kurikulum dan Perbukuan, -Kepala, Penyusun, T., Anggraena -Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Susanti Sufyadi -Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Rizki Maisura -Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Y., Felicia -Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan, N., Ayu Wijayanti -Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, M., Matakupan -Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan, S. J., Kurnianingsih -Himpaudi Jawa Tengah, S., Koesoema, D. A., Sabri, M., & -Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Ma. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_PPP.pdf
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2020). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan pada Pelajar Usia Remaja di Jakarta. *Psibernetika*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>
- Ula, D. M., & Novariyanto, R. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 81–90. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v2i1.2145>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>